

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena selain dapat mengembangkan penalaran logis, rasional, dan kritis serta memberikan keterampilan kepada mereka untuk mampu menggunakan matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari ilmu lain. Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika maka pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar matematika. Penggunaan model pembelajaran dan sumber belajar yang variatif dalam pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, yaitu dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah bahan ajar. Menurut *National Centre For Competency Based Training* (2007) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam

melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 56 tahun 2013 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pembelajaran (RPP). Salah satu elemen RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang disusun oleh guru itu sendiri dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Adapun karakter peserta didik sendiri hanya diketahui oleh guru. Karakteristik peserta didik disekolah meliputi kebutuhan peserta didik, partisipasi dalam pembelajaran, minat peserta didik serta kemampuan awal yang telah dikuasai. Bahan ajar yang disusun sendiri oleh guru pasti akan lebih mudah dan efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran. Karena guru menguasai isi dari bahan ajar yang telah dibuat, sehingga guru lebih mudah menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah (2008: 8) perlunya pengembangan bahan ajar di sekolah yaitu adanya ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, yang artinya harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik, dimana bahan ajar yang dikembangkan dapat menuntut adanya partisipasi dan aktivasi peserta didik dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas dan informasi yang harus disajikan guru dihipunkan dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam belajar dan membelajarkan peserta didik.

Kenyataan menunjukkan kurang tersedianya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika masih terdapat banyak kekurangan. Kebanyakan bahan ajar yang ada hanya memuat ringkasan materi yang hanya dituliskan secara garis besar dalam materi pokok. Padahal tugas guru adalah untuk menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bahan ajar yang ada belum menunjukkan adanya penemuan konsep atau rumus dan tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat menemukan suatu konsep secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut belum memenuhi kebutuhan peserta didik. Padahal, keberadaan bahan ajar dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika adalah selain membantu guru dalam pembelajaran, bahan ajar juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan penafsiran masalah matematika secara mandiri tanpa bantuan guru.

Namun pada dasarnya sistem pembelajaran yang ada selama ini masih banyak yang didominasi guru saja, keadaan seperti ini memberikan dampak buruk bagi peserta didik, salah satunya adalah peserta didik hanya menguasai materi yang diberikan tanpa mengetahui manfaat dan cara mengaplikasikan ilmu atau pelajaran

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika sistem pembelajaran seperti ini masih sering berlangsung, peserta didik menjadi kurang tertarik pada pelajaran, kemudian timbulnya kejenuhan, rasa bosan, dan bersikap pasif terhadap pelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Gorontalo, diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika sudah berjalan cukup baik. Namun, guru jarang mengembangkan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kebanyakan dalam pembelajaran yang dilakukan masih bersumber pada buku paket yang metode pembelajarannya konvensional. Buku paket yang digunakan belum bisa membuat peserta didik aktif dan mandiri pada proses belajarnya. Adapun dalam pembuatan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika belum sesuai dengan karakter peserta didik. Sehingga membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang ada di SMP Negeri 1 Limboto yang menyatakan bahwa dalam penggunaan bahan ajar, guru belum memaksimalkan penggunaan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik. Biasanya dalam pembelajaran buku yang digunakan peserta didik adalah buku paket yang telah disediakan di sekolah. Penggunaan buku paket tersebut kurang memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar karena kurangnya ilustrasi ataupun permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata sebagai pengantar pemahaman materi. Selain itu pada penggunaan buku paket peserta didik merasa kesulitan dalam memahami uraian materi dan konsep yang dijabarkan pada buku tersebut.

Terkadang dalam pembelajaran guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Padahal jika guru mampu membuat suasana belajar yang berbeda, maka hal ini akan sangat membantu peserta didik agar tidak merasa bosan dan akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Setiap peserta didik tentunya memiliki daya tangkap yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terutama dalam memahami materi matematika yang pemahamannya bersifat abstrak. Dalam penggunaan buku paket yang digunakan peserta didik dalam belajar, belum bisa membuat peserta didik memahami maksud dari materi tersebut. Untuk itu guru perlu menyediakan sumber belajar yang khusus dibuat untuk suatu materi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahaminya, dimana materi tersebut harus memuat materi yang berkaitan dengan kondisi dunia nyata dan peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang dipelajari bukan dari pemberitahuan guru. Oleh karena itu bahan ajar perlu dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu aspek yang mendukung kualitas pembelajaran adalah dengan memperhatikan kebermaknaan suatu materi khususnya matematika. Konsep matematika sebisa mungkin harus diberikan dengan cara mengaitkannya pada suatu keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang cukup banyak memuat hal-hal nyata yang berhubungan dengan kehidupan adalah materi segiempat. Materi segiempat mempelajari tentang bangun-bangun yang dapat kita jumpai dalam

kehidupan. Hal tersebut yang membuat materi segiempat erat hubungannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Materi segiempat ini akan disajikan berdasarkan masalah yang dekat dengan peserta didik yang menuntut peserta didik untuk menggunakan pengalamannya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Matematika pada Materi Segiempat untuk SMP Kelas VII”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan bahan ajar matematika pada materi segiempat untuk SMP kelas VII?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar matematika pada materi segiempat untuk SMP kelas VII.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat memperluas wawasan tentang cara belajar matematika dengan menggunakan bahan ajar.

### **2. Bagi Guru**

a. Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun bahan ajar.

- b. Guru bisa mendapatkan pengetahuan bagaimana membuat bahan ajar matematika.
- c. Guru bisa menggunakan dan memanfaatkan bahan ajar yang telah dibuat.

### 3. Bagi Sekolah

Tersedianya alternatif bahan ajar sesuai dengan kondisi peserta didik yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### 4. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengembangan bahan ajar yang dibuat.